



PERAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN MAJU BERSAMA DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG DI DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

Nilasari^{1*} dan Muhammad Arifin Fattah²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: nila150899@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: 1) The Role of The Cooperative Institutional Progress Together in the development of corn farming; 2) What are the problems faced in carrying out their role. The study was conducted in June - August 2022. The data analysis used in this study is a scoring technique, To determine the score of the answer choice of the respondent using the likert scale. The results showed that the overall% index value of the institutional role of gapoktan shows that the role of gapoktan in the development of corn farming in Kapita Village, Bangkala District, Jeneponto Regency is included in the very good category, namely with a score of 81%. By describing: 1) the role of the Gapoktan Institution in the development of corn farming business is (a) a central institution with involvement in the distribution of assistance from the government, namely the provision of agricultural production facilities such as fertilizers, poisons, and seeds. (b) Role in increasing corn production by conducting counseling activities and skills training. (c) Rural Economic Enterprises (LUEP) that can provide capital loans and marketing sites for corn production. 2) The problem faced by Gapoktan Maju Bersama in carrying out its role is (a) Lack of capital. (b) Lack of increased production output. (c) Have not been able to distribute the corn harvest together (Collective).

Keywords: Role, Gapoktan, Development, Corn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan: 1) Peran Kelembagaan Gapoktan Maju Bersama dalam pengembangan usahatani jagung; 2) Apa masalah yang di hadapi dalam menjalankan perannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks% keseluruhan dari peran kelembagaan gapoktan menunjukkan bahwa peran gapoktan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto termasuk kategori sangat baik yaitu dengan skor 81%. Dengan mendiskripsikan: 1) peran Kelembagaan Gapoktan dalam pengembangan usahatani jagung adalah (a) lembaga sentral dengan adanya keterlibatan dalam penyaluran bantuan dari pemerintah yaitu penyediaan sarana produksi pertanian seperti pupuk, racun, dan bibit (b) Beperan dalam meningkatkan produksi jagung dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. (c) Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) yang dapat memberikan pinjaman modal dan tempat pemasaran hasil produksi jagung. 2) Masalah yang dihadapi Gapoktan Maju Bersama dalam menjalankan perannya adalah (a) Kurangnya modal. (b) Kurang meningkatnya hasil produksi. (c) Belum mampu memasarkan hasil panen jagung secara bersama-sama (Kolektif).

Kata Kunci: Peran, Gapoktan, Pengembangan, Jagung.

1. Pendahuluan

Desa kapita merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan bangkala Kabupaten jeneponto. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani sehingga mereka sangat tergantung kepada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu berkaitan dengan peningkatan produktivitas usahatani. Dimana salah satu bentuk peningkatan produktivitas usaha tani tersebut dapat dicapai melalui tersedianya modal usaha, bahan produksi yang berkualitas serta tersedianya alat-alat produksi pertanian. Hal tersebut seharusnya mampu memberikan pengaruh terhadap petani dalam hal peningkatan produktivitas usaha tani. Jika produktivitas tanaman jagung baik maka hasil panen juga akan meningkat dan berpengaruh terhadap pendapatan para petani dalam mencapai kesejahteraan sehingga dapat tercapainya arah dan tujuan dari pembangunan pertanian.

Akan tetapi, kenyataannya hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum bergabung menjadi anggota Gapoktan para petani masih kesulitan untuk mendapatkan modal usaha untuk penyediaan bahan-bahan produksi pertanian. Kemudian, untuk mendapatkan bahan-bahan produksi para petani masih banyak yang bergantung pada pengecer di pasaran yang menawarkan harga lebih tinggi dengan kualitas bahan yang tidak sesuai atau kurang bagus. Selain itu, para petani juga mengalami kesulitan untuk dapat mempertahankan ketahanan dan kualitas jagung yang dihasilkan karena adanya permasalahan hama dan penyediaan kebutuhan air.

Berdasarkan hasil Observasi dapat diketahui bahwa gapoktan merupakan wujud dari program bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan program Gapoktan maju bersama di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah banyaknya jumlah petani dan luasnya lahan pertanian di desa kapita kecamatan bangkala kabupaten jeneponto sehingga masyarakat petani ini masih membutuhkan arahan dari pemerintah. Gapoktan maju bersama yang berada di desa kapita sebagai wadah yang menjalankan perannya dalam bidang pertanian bagi petani atau kelompok tani sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di wilayahnya, sehingga petani atau kelompok tani mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang berguna untuk kegiatan pertaniannya.

Dari pernyataan diatas, maka penulis melihat bahwa Gapoktan maju bersama di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan para anggota. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kelembagaan Gapoktan Maju Bersama Dalam Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Lokasi ini dipilih secara sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa banyak dan luasnya lahan pertanian tanaman Jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 juni sampai 17 Agustus 2022. Informan penelitian ini adalah terdiri dari 3 kategori seperti: Penyuluh, Ketua Gapoktan, dan Ketua kelompok tani. Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan bantuan kuesioner sebagai panduan. Wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakapcakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Adapun data yang telah digali dalam teknik wawancara ini tentang peran dan hasil dari pengembangan oleh gapoktan desa kapita dalam pengembangan usahatani Jagung desa kapita. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Sehingga dalam proses penelitian ini penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan (Koentjoroningrat, 199). Tujuan dari pengumpulan data dengan dokumentasi yakni untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dari Desa Kapita dan gambaran umum dari Gapoktan maju

bersama. Beberapa data yang membutuhkan adanya metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yaitu, data tentang kependudukan, kondisi geografis dan penggunaan lahan serta data lainnya yang bisa didapatkan dengan menggunakan dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data skoring, Dimana pemaparan kenyataan yang peneliti peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan Skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergabung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Dikemukakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono : 2014).

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan data responden dengan menggunakan kuesioner kemudian dilakukan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki bobot nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 1. Ukuran Alternatif Bobot Jawaban Dari Kuesioner

| Pilihan Jawaban | Bobot Nilai |
|-------------------|-------------|
| Sangat Tidak Baik | 1 |
| Tidak Baik | 2 |
| Kurang Baik | 3 |
| Baik | 4 |
| Sangat Baik | 5 |

Dari semua jawaban kusioner yang telah di peroleh memiliki bobot yang berbeda akan di jumlah dan di deskripsikan dengan rentang skala sehingga dapat dijelaskan dengan cara skoring untuk memutuskan hasil akhir dari Peran Kelembagaan Gapoktan Dalam Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 2. Rentang Skala Peran Kelembagaan Gapoktan Maju Bersama di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

| Nilai Tanggapan | Deskripsi |
|-----------------|-------------------|
| 0% – 19% | Sangat Tidak Baik |
| 20% – 39% | Tidak Baik |
| 40% – 59% | Kurang Baik |
| 60% – 79% | Baik |
| 80% – 100% | Sangat Baik |

Untuk menerangkan jawaban responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan kepada responden berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pertanyaan dari pelayanan dan Peran Kelembagaan Gapoktan Dalam Pengembangan Usahatani Jagung akan mendiskripsikan masing-masing item pertanyaan secara terpisah dan dari analisis tersebut diketahui berapa banyak responden yang memilih alternative jawaban tertentu dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah.

Rumus skala liker :

$$Tx Pn \quad (1)$$

Keterangan:

T = Total Jumlah Responden Yang Memilih

Pn = Pilihan Angka Skor Skala Liker

Rumus Index :

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Skor Tertinggi Likert \times Jumlah Responden

X = Skor Terendah Likert \times Jumlah Responden

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengukuran Peran Kelembagaan Gapoktan Maju Bersama di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Peran kelembagaan Gapoktan Maju Bersama diukur melalui persepsi anggota petani yang diwakili oleh masing-masing ketua dan sekretaris kelompok tani. Hal ini dilakukan karena yang berkordinasi dengan Gapoktan adalah ketua dan sekretaris kelompok tani dengan keterangan pilihan sebagai berikut:

Peran kelembagaan gapoktan dalam pengembangan usahatani jagung. dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Peran Kelembagaan Gapoktan Maju Bersama di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

| No | Kategori | Pernyataan | Rata-rata Skor | Deskriptif |
|----|--|---|----------------|-------------|
| 1 | Gapoktan lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis | Gapoktan melaksanakan perannya dalam menyalurkan bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi kepada anggota. | 91% | Sangat baik |
| | | Gapoktan merekap nama-nama petani yang tergabung dalam kelompok tani. | 94% | Sangat baik |
| | | Gapoktan melaksanakan perannya dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota. | 94% | Sangat baik |
| 2 | Gapoktan berperan dalam meningkatkan produksi jagung | Gapoktan memberikan bimbingan dan pelatihan keterampilan kepada anggota. | 94% | Sangat baik |
| | | Gapoktan memberikan informasi ketika mengadakan kegiatan penyuluhan. | 94% | Sangat baik |
| 3 | Gapoktan berperan sebagai Lembaga Usaha Pedesaan (LUEP) | Gapoktan memfasilitasi para anggota dalam penyediaan modal | 51% | Kurang baik |
| | | Gapoktan memfasilitasi para anggota dalam pemasaran hasil secara kolektif produksi jagung. | 45% | Kurang baik |
| | | Jumlah | 81% | Sangat baik |

Berdasarkan hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap gapoktan melaksanakan perannya dalam menyalurkan bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi kepada anggota termasuk kategori sangat baik yaitu dengan skor 91%. Sedangkan persepsi petani terhadap peran gapoktan dalam merekap nama-nama para anggota petani termasuk kategori sangat baik yaitu dengan skor 94%. Sedangkan persepsi petani terhadap peran gapoktan dalam melaksanakan perannya memberikan bimbingan

dan penyuluhan kepada anggota termasuk kategori sangat baik yaitu dengan skor 94%. Sedangkan persepsi petani terhadap peran gapoktan memberikan bimbingan dan pelatihan keterampilan kepada anggota termasuk kategori sangat baik yaitu dengan skor 94%. Sedangkan persepsi petani terhadap peran gapoktan memfasilitasi petani dalam penyediaan modal termasuk kategori Kurang baik yaitu dengan skor 51%. Sedangkan persepsi petani terhadap peran gapoktan dalam memasarkan hasil pertanian secara kolektif termasuk kategori tidak baik yaitu dengan skor 45%. Sedangkan nilai indeks % keseluruhan dari peran kelembagaan gapoktan menunjukkan bahwa peran gapoktan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto termasuk kategori sangat baik yaitu dengan skor 81%.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh informan dalam penelitian ini bahwa masalah yang ada di desa kapita kecamatan bangkala kabupaten jeneponto adalah kurangnya modal, tidak berperannya kelembagaan gapoktan dalam pemasaran secara kolektif hasil panen jagung dan peran Gapoktan dalam meningkatkan produksi jagung. Walaupun persepsi petani terhadap peran Gapoktan dalam meningkatkan produksi jagung dinilai baik, Namun hal ini tidak akan berpengaruh dalam meningkatkan produksi jagung karena salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya produksi jagung adalah penyediaan modal.

3.2 Masalah yang di Hadapi Gapoktan Dalam Menjalankan Perannya

Dalam setiap peran yang dijalankan oleh Gapoktan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tentunya terdapat masalah yang dihadapi Gapoktan dalam menjalankan perannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa Masalah yang dihadapi Gapoktan dalam menjalankan perannya tentu akan menghambat dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto antara lain sebagai berikut:

a. Penyediaan Modal

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peran Gapoktan sebagai lembaga penyediaan modal bagi petani atau kelompok tani yang sudah bergabung dalam kelompok tani pernah berjalan sesuai apa yang diharapkan dan Gapoktan juga dapat dikatakan setidaknya sudah mampu memfasilitasi para anggota dalam penyediaan modal untuk memenuhi kebutuhan para anggota dalam pengembangan usahatani jagung, Namun sekarang Gapoktan tidak menjalankan perannya sebagai penyediaan modal dan dinilai belum mampu dalam menjalankan perannya karena banyak petani atau kelompok tani yang menerima masukan-masukan buruk bahwa modal yang telah diberikan adalah bantuan dari pemerintah tanpa dikembalikan. Dalam hal ini tidak sepenuhnya Ketua Gapoktan yang bersalah tetapi kurangnya komunikasi dan tidak adanya kerjasama dari petani atau kelompok tani dalam memanfaatkan modal yang ada agar terpenuhinya kebutuhan para anggota dalam pengembangan usahatani jagung.

b. Meningkatkan Produksi Jagung

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Gapoktan menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan produksi jagung, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan, dan penyediaan informasi dengan penyuluhan melalui kelompok tani. Namun masalah yang dihadapi Gapoktan dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan produksi jagung adalah tidak adanya modal usaha, tidak adanya air irigasi (P3A), dan kurangnya sumber daya manusia. Sehingga akan berpengaruh dalam meningkatkan produksi jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

c. Pemasaran Hasil Secara Kolektif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peran Gapoktan dalam memasarkan produksi jagung dinilai belum mampu memasarkan hasil panen para anggota karena tidak adanya kerjasama Gapoktan dengan perusahaan atau gudang pemasaran hasil panen jagung para anggota petani di Desa kapita sehingga anggota petani memasarkan hasil panennya ke pedagang pengepul. Bahkan ada juga petani yang masih menyimpan hasil panennya karena adanya pematokan harga oleh pedagang pengepul. Dalam hal ini, dari hasil wawancara dengan Gapoktan untuk lebih memudahkan dalam memasarkan hasil panen jagung para anggota petani, Gapoktan melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan atau gudang tempat pemasaran hasil panen jagung para anggota petani sehingga para anggota petani bisa langsung memasarkan hasil panen jagungnya dengan mengatas namakan Gapoktan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan peran kelembagaan Gapoktan Maju Bersama dan masalah yang di hadapi Gapoktan Maju Bersama dalam pengembangan usahatani jagung di desa kapita kecamatan bangkala kabupaten jeneponto adalah persepsi para anggota petani terhadap peran kelembagaan gapoktan dalam pengembangan hasil usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto termasuk kategori sangat baik dengan skor yaitu 81%. Adapun peran yang dijalankan seperti: Perannya sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis, dan bibit. Sedangkan perannya dalam meningkatkan produksi jagung Gapoktan melibatkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Sedangkan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP), Gapoktan telah menjalankan perannya dengan cukup baik karena Gapoktan sudah melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan atau gudang pemasaran jagung untuk lebih memudahkan para anggota memasarkan hasil panen jagung. Masalah yang di hadapi Gapoktan Maju Bersama dalam pengembangan usahatani jagung di desa kapita kecamatan bangkala kabupaten jeneponto seperti kurangnya modal usaha, kualitas bahan produksi yang kurang bagus yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan serta kesulitan untuk memasarkan hasil panen dikarenakan tidak adanya tempat pemasaran.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan maka saran yang diajukan penulis adalah (1) Untuk menjadi lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis, diharapkan untuk kedepannya bantuan penyediaan sarana produksi lebih diperhatikan lagi dan tetap mempertahankan kualitas yang baik untuk diberikan kepada para anggota kelompok tani. (2) Peningkatan hasil produksi jagung diharapkan kedepannya bisa memberikan penyuluhan yang lebih baik lagi terutama dalam mengatasi masalah hama. Selain itu, untuk pelatihan keterampilan yang diberikan kepada anggota kelompok tani bisa diperluas lagi dengan memberikan pelatihan keterampilan yang baru. (3) Untuk menjadi Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP), Gapoktan berperan dalam menyalurkan dan memasarkan hasil pertanian melalui kerjasama dengan pihak gudang pemasaran jagung para anggota kelompok tani maupun masyarakat petani. Oleh karena itu, diharapkan Gapoktan akan terus mempertahankan kerjasama dengan pihak gudang pemasaran jagung tersebut dan tetap memberikan kepuasan terhadap petani. (4) Disarankan untuk membuat koperasi Gapoktan agar dapat membantu para anggota dalam pemasaran hasil, pinjaman modal, dan penyediaan bahan produksi pertanian.

Daftar Pustaka

- Agribis, J., Maryam, M., Arifin, A., & Sadat, M. A. (2017). 02 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Agribis, 6(2), 10-20.
- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(2).
- Dalam Pemberdayaan, P. G. K. T. G. Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
- Erlinawati, F. (2010). *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mergobener Kec. Tarik Kab. Sidoarjo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Hermawan, R. (2016). *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS, 5(6), 108-116.
- Indah Nurmalasari Halimah.2021, *peran kelembagaan dalam pengembangan agribisnis padi terdampak program puap pada gapoktan mandiri di desa kumbang kecamatan masbagik kabupaten lombok timur*, (Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani Selong).
- Manan, A. (2020). *Peranan Gapoktan Harapan Bahagia Sebagai Lembaga Penunjang Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation).
- Manullang, M. J. A. (2018). *Pengaruh Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung (Kasus: Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi)*. MJA Manullang.
- Noer, F. (2021). *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctor dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rizal, D. A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Setiawan, A. B., & Prajanti, S. D. W. (2011). *Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani jagung di kabupaten grobogan tahun 2008*. JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, 4(1)
- Sri setyowat. 2019, *peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan masyarakat di desa gunungsari kecamatan tlogowungu kabupaten pati*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafa'ah, M. (2015). *Peran kelompok tani tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo Semarang.
- VINOTA, L., Yulius, Y., & Rosana, E. (2021). *Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).